

## Pengelolaan Pesan BPS dalam Uji Coba SE2026

**Muhammad Jaka Samudera Wajdi \*, Indri Rachmawati**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

[jakalegends@gmail.com](mailto:jakalegends@gmail.com), [indri.rachmawati@unisba.ac.id](mailto:indri.rachmawati@unisba.ac.id)

**Abstract.** Badan Pusat Statistik (BPS) of Bandung City was selected as one of the locations for the 2026 Economic Census (SE2026) trial. During its implementation, BPS faced several challenges, including respondent refusal, limited budget allocation, and communication barriers due to communicator's limited foreign language skills. These challenges required a message management to ensure the success of the trial. This study aims to analyze how messages were managed by BPS Bandung City in the SE2026 trial. The research employed a qualitative approach with a constructivist paradigm and a case study design. Data were collected through interviews, observations, and literature review. The findings reveal that two types of messages were managed: formal and informal. Formal messages were delivered through official letters and coordination meetings with the local government, serving a documentary function and reinforcing legitimacy. Meanwhile, informal messages were conveyed through interpersonal communication by Petugas Pencacahan Lapangan (PCL) who engaged directly with respondents. Informal communication proved adaptive, as enumerators often used local languages and persuasive strategies to build trust and reduce resistance. Thus, the message management strategy of BPS Bandung City combined structured institutional communication with flexible interpersonal approaches to achieve more effective outcomes in the SE2026 trial.

**Keywords:** *Communication message, BPS Bandung City, SE2026 trial.*

**Abstrak.** Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung terpilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan uji coba Sensus Ekonomi 2026 (SE2026). Dalam pelaksanaannya, BPS menghadapi sejumlah tantangan, antara lain penolakan responden, keterbatasan anggaran, serta kendala komunikasi akibat minimnya kemampuan bahasa asing dari petugas. Situasi ini menuntut pengelolaan pesan yang tepat agar proses uji coba dapat berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dikelola oleh BPS Kota Bandung dalam uji coba SE2026. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis pesan yang dikelola, yakni pesan formal dan pesan nonformal. Pesan formal disampaikan melalui surat resmi dan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah, yang menegaskan sifat dokumentatif serta memperkuat legitimasi kelembagaan. Sementara itu, pesan nonformal dilakukan melalui komunikasi antar persona oleh Petugas Pencacahan Lapangan (PCL) yang berinteraksi langsung dengan responden. Pesan nonformal bersifat adaptif, ditunjukkan dengan penggunaan bahasa daerah dan pendekatan persuasif untuk membangun kepercayaan serta mengurangi resistensi responden. Dengan demikian, pengelolaan pesan BPS Kota Bandung dalam uji coba SE2026 memadukan komunikasi institusional yang terstruktur dengan komunikasi interpersonal yang fleksibel.

**Kata Kunci:** *Pesan komunikasi, BPS Kota Bandung, Uji coba SE2026.*

## A. Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang (UU) Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, Sensus Ekonomi adalah kegiatan pencacahan yang dilakukan oleh BPS setiap 10 tahun sekali setiap tahun yang diakhiri dengan angka enam. Tujuan dilakukannya Sensus Ekonomi adalah untuk mengetahui karakteristik serta profil usaha yang ada di Indonesia, selain itu juga untuk memberikan gambaran mengenai struktur dan level ekonomi, mendapatkan informasi terkait pengeluaran dan pendapatan dari kegiatan suatu usaha atau perusahaan, mendeskripsikan prospek, kendala, serta permodalan suatu usaha atau perusahaan, serta mendapatkan tolok ukur dan basis data bagi kegiatan lanjutan di bidang perekonomian.

Sebelum masuk pada pendataan sensus tersebut, terdapat berbagai rangkaian kegiatan sebagai persiapan, salah satunya uji coba sensus yang dilakukan pada tahun 2024. Pada tahun 2024 BPS melakukan uji coba Sensus Ekonomi tahap pertama dan kedua. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan kesesuaian pertanyaan, instrumen, dan metode pengambilan data sebelum sensus ekonomi dilakukan. Uji coba program juga mencakup metode pendekatan terhadap responden sensus. Hasil dari uji coba program ini akan menjadi tolok ukur BPS untuk memberikan pengarahannya terhadap petugas lapangannya ketika melakukan kegiatan pendataan kepada responden. Dengan dilakukannya uji coba, potensi hambatan teknis maupun nonteknis dapat diidentifikasi lebih awal sehingga menghasilkan perencanaan yang lebih matang.

Pada pelaksanaan uji coba SE2026, terdapat sebanyak enam wilayah yang dijadikan lokasi uji coba. Di antaranya adalah Kota Administratif Jakarta Pusat, Kabupaten Nias, Kabupaten Tabanan, Kota Makassar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kota Bandung. Pada wilayah pilihan ini diharapkan bahwa hasil uji coba mampu memberikan gambaran realistik terhadap dinamika lapangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menilai efektivitas desain kuesioner, alur pencacahan, serta strategi sosialisasi kepada responden. Dalam praktiknya, kegiatan uji coba melibatkan pengiriman surat resmi kepada pemerintah daerah, rapat koordinasi, serta pendataan *door-to-door* oleh Petugas Pencacahan Lapangan (PCL). Dengan demikian, uji coba SE2026 tidak hanya berfungsi sebagai tes teknis, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun kesepahaman antara BPS dan masyarakat.

Kota Bandung merupakan salah satu lokasi diadakannya uji coba SE2026. Maka dari itu, BPS Kota Bandung menjadi pelaksana kegiatan uji coba SE2026. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat target responden uji coba SE2026 yang harus didata oleh BPS Kota Bandung. Namun, ditemukan masalah dalam pelaksanaan program uji coba SE2026 ini karena terdapat penolakan oleh responden dalam proses pendataan oleh petugas pencacahan lapangan (PCL). Beberapa penolakan tersebut didasari oleh ketidakpercayaan responden uji coba program, selain itu responden tidak merasakan manfaat dari hasil pendataan yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Dalam pelaksanaan suatu program, aspek komunikasi merupakan hal yang harus diperhatikan karena menentukan kesuksesan kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafiddin (2022) pendekatan komunikasi melalui forum sosialisasi dan sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh komunikator dapat meningkatkan rasa percaya terhadap komunikan sehingga program yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan melakukan forum sosialisasi, komunikator dan komunikan dapat menjalin komunikasi sehingga pesan dari komunikator dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi komunikasi yang tepat memungkinkan komunikator menyampaikan visi, nilai yang dianut, serta komitmen dari komunikator terhadap komunikan dan komunikator dapat mendengar serta merespon apa yang dibutuhkan dan dikhawatirkan komunikan. Untuk meraih strategi komunikasi yang baik, dibutuhkan perencanaan, pengelolaan media komunikasi, pelaksanaan, dan pemantauan akan media komunikasi yang dipilih (Effendy, 2009). Strategi komunikasi pada suatu lembaga dengan lembaga lainnya seringkali berbeda tergantung pada tujuan dan sasaran dari program tersebut.

Dalam konteks strategi komunikasi, pesan memiliki peran sebagai sarana untuk mewujudkan visi komunikator dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pesan yang disusun tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun pemahaman, memengaruhi sikap, serta memperkuat hubungan antara komunikator dan khalayak. Pengelolaan pesan yang baik adalah hal yang ditekankan dalam komunikasi (Triwardhani et al., 2020). Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana BPS Kota Bandung pesan yang dikelola dalam pelaksanaan uji coba SE2026.

Pesan merupakan salah satu komponen dari rangkaian strategi komunikasi. Menurut Lasswell (Kurniawan et al., 2022) terdapat lima komponen dalam strategi komunikasi. Di antaranya adalah

komunikator, komunikan, pesan komunikasi, media komunikasi, dan efek atau pengaruh. Berdasarkan komponen tersebut, peneliti memandang bahwa dapat mengkaji pesan yang dikelola oleh BPS melalui literatur-literatur yang membahas seputar strategi komunikasi. Hal ini karena di dalam strategi komunikasi membahas terkait pesan sebagaimana topik yang sedang diteliti oleh peneliti.

Strategi komunikasi yang efektif menurut Shannon (Shannon, 2001) membutuhkan pemilihan saluran yang sesuai dengan karakteristik audiens dan sifat pesan. Dalam hal ini BPS pada kegiatan Sensus Ekonomi di tahun 2016 telah melakukan forum sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi dalam mensosialisasikan Sensus Ekonomi. Seperti pada penelitian Hafiddin (Hafiddin et al., 2022) komunikator menggunakan forum sebagai media komunikasi sehingga masyarakat di Kabupaten Bangkalan Madura percaya terhadap BPS dalam program Sensus Ekonomi 2016. Terdapat celah antara penelitian yang dilakukan oleh Hafiddin (2022) dan penelitian yang dilakukan. Yaitu terdapat perbedaan lokus penelitian sehingga terdapat perbedaan dari karakteristik audiens dan sifat pesan yang diberikan. Sehingga dapat memberikan gambaran antara pengelolaan pesan komunikasi yang dilakukan antar daerah yang berbeda. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif menurut Cutlip (Afizha & Kholik, 2021) setiap strategi komunikasi harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan komunikasi. Masih dengan pernyataan Cutlip, pemahaman akan pesan yang jelas harus memiliki tema, tujuan, dan maksud yang selaras antara komunikator dan komunikan. BPS dalam melaksanakan setiap program yang berbeda maka pesan yang diberikan juga berbeda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina (Agustina, 2023) yang memberikan informasi yang jelas tentang program Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Pada program SAKERNAS komunikator memberikan pesan mengenai SAKERNAS melalui komunikasi interpersonal sehingga komunikan memahami tentang SAKERNAS dan mau didata oleh petugas pendataan.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya mengkaji strategi komunikasi dalam konteks pelaksanaan kegiatan resmi atau sensus yang sebenarnya dilakukan. Peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai strategi komunikasi BPS dalam konteks uji coba sensus, khususnya uji coba Sensus Ekonomi 2026. Celah penelitian ini menjadi relevan untuk diisi, mengingat uji coba berfungsi sebagai miniatur pelaksanaan sensus yang sesungguhnya dan dapat menjadi ajang evaluasi awal strategi komunikasi sebelum pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 yang sesungguhnya. Dengan adanya perbedaan antara program yang dibahas terdapat celah penelitian di mana program yang dilakukan berbeda. Sehingga pesan yang diberikan berbeda menjadikan strategi komunikasi yang digunakan juga berbeda.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena terkait tahap uji coba Sensus Ekonomi 2026 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung, maka dari itu peneliti menentukan topik penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pesan BPS dalam Uji Coba SE2026”**..

## **B. Metode**

Dalam meneliti pesan yang dikelola, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena ingin mengetahui pesan yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung dalam program uji coba SE2026 secara mendalam. Dengan melakukan eksplorasi terhadap topik yang diteliti, maka peneliti dapat memberikan gambaran terhadap pesan yang dikelola Badan Pusat Statistik Kota Bandung sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi saran yang aplikatif untuk kegiatan SE2026 yang sebenarnya di tahun 2026.

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan teknik purposive sampling karena peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui topik yang sedang diteliti sehingga data yang didapat lebih akurat dan baik. Maka dari itu, subjek penelitian berfokus terhadap staf BPS Kota Bandung yang ikut terjun langsung dalam kegiatan uji coba SE2026. Staf BPS Kota Bandung yang diwawancarai di antaranya adalah Kepala Sub Bagian Umum BPS Kota Bandung, penanggungjawab kegiatan statistik distribusi, sampai dengan petugas pencacahan lapangan (PCL) yang mendata langsung di lapangan. Dalam mengambil data, peneliti menggunakan metode wawancara, wawancara dilakukan dalam beberapa sesi. Pada pengambilan data, informan penelitian berfokus pada pegawai BPS Kota Bandung yang melakukan kegiatan mulai dari awal perencanaan sampai dengan pelaksanaan program uji coba SE2026. Data yang telah didapat lalu akan dilakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara dilakukan di beberapa waktu yang berbeda menyesuaikan dengan jadwal kosong yang

dimiliki narasumber. Dalam menentukan keabsahan data yang didapat dari hasil wawancara, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dipilih karena peneliti dapat membandingkan data yang didapat dari masing-masing narasumber sehingga dapat menentukan keabsahan data yang didapat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Setelah data dikumpulkan, lalu peneliti akan melakukan reduksi data dan diakhir dengan pengambilan kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Pesan yang Dikelola Badan Pusat Statistik Kota Bandung**

Berdasarkan temuan penelitian, BPS Kota Bandung menyampaikan dua jenis pesan dalam pelaksanaan uji coba SE2026, yaitu pesan formal yang disampaikan secara langsung kepada pemerintah daerah dalam bentuk surat dan melakukan rapat koordinasi, serta pesan informal dalam bentuk antar persona yang disampaikan langsung oleh petugas pencacahan lapangan kepada responden di lapangan.

Sebelum memberikan pesan terhadap audiens, Badan Pusat Statistik Kota Bandung memiliki cara tersendiri dalam mengelola pesan yang akan diberikan. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dengan informan, pesan yang dikelola oleh BPS Kota Bandung telah ditetapkan terlebih dahulu oleh BPS RI yang lalu diberikan kepada BPS Provinsi Jawa Barat dan setelahnya dikirimkan oleh BPS Kota Bandung kepada audiens yang telah dipilih.

Adapun pesan utama yang diberikan oleh BPS RI dalam pelaksanaan kegiatan Uji Coba SE2026 kepada BPS Kota Bandung yang kemudian diteruskan kepada audiens sehingga audiens mengetahui maksud dan tujuan dalam kegiatan uji coba SE2026 ini.

Dalam memberikan pesan formal, staf BPS Kota Bandung berperan menjadi komunikator. Menurut (Aw, 2018) komunikasi formal adalah proses penyampaian informasi secara resmi yang menjadikan penanganan dari informasi tersebut juga dilakukan secara resmi. Dijelaskan dalam (Aw, 2018) salah satu ciri komunikasi formal adalah dilakukan dalam pertemuan atau rapat resmi, selain itu pesan yang diberikan lebih banyak dalam bentuk tulisan daripada lisan. Umumnya komunikasi formal diisi dengan pesan yang formal juga karena memiliki struktur acara yang jelas, bahasa yang baku, dan bersifat resmi. Maka dari itu ditemukan dua jenis media dalam memberikan pesan, yaitu menggunakan media surat dan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah setempat dilakukannya uji coba SE2026.

Berdasarkan hasil observasi pada surat edaran sosialisasi yang dikirimkan oleh BPS Kota Bandung kepada beberapa target uji coba, pesan utama yang dikirimkan adalah BPS Kota Bandung akan melaksanakan kegiatan uji coba SE2026 di beberapa titik di Kota Bandung. Pesan pada surat tersebut berisi informasi mengenai urgensi kegiatan, dasar hukum, dan juga manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan surat edaran sosialisasi uji coba Sensus Ekonomi 2026 Nomor B-354/3270/SS.190/2024, BPS Kota Bandung menginformasikan kepada Lurah kelurahan Cibaduyut bahwa BPS Kota Bandung akan melaksanakan kegiatan uji coba SE2026 di kelurahan Cibaduyut. Pada surat tersebut dituliskan dengan jelas maksud dan tujuan kegiatan tersebut seperti penjelasan mengenai uji coba proses pengolahan, realibilitas instrumen pendaftaran usaha, dan uji coba prosedur dan organisasi pelaksanaan lapangan pendataan. Adapun penekanan pesan dalam surat edaran tersebut yang mengatakan bahwa "Kegiatan ini dimaksudkan sebagai miniatur pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026".

Dalam melakukan pengolahan dan pemberian pesan, BPS Kota Bandung memberikan pesan yang langsung memberikan maksud dan tujuan dengan kata baku dan formal. Dalam surat tertulis mengenai dasar hukum kegiatan yang memperlihatkan legalitas dan tujuan kegiatan. Sehingga audiens memiliki kepercayaan terhadap pemberitahuan yang diberikan oleh BPS Kota Bandung dalam melakukan kegiatan uji coba SE2026 di daerahnya.

Surat pemberitahuan yang diberikan kepada target audiens uji coba SE2026 adalah sama. Format surat, maksud, dan tujuan dari surat menggunakan kerangka yang sama, namun terjadi perubahan pada nama yang dituju. Tidak ada perubahan atau penyesuaian bentuk pesan terhadap masing-masing target audiens pada surat yang diberikan. Hasil observasi pada surat edaran yang diberikan kepada lima target menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam bentuk kata, format surat, ataupun cara penyampaiannya.

Penggunaan media surat dalam memberikan informasi dapat membantu komunikator karena pesan yang diberikan bisa tertulis dengan jelas, terperinci, dan penerima dapat memeriksa kembali pesannya (Erliani et al., 2024). Sejalan dengan surat yang dikirimkan oleh BPS Kota Bandung dalam memberikan informasi terhadap pemerintah daerah yang dituju. Surat yang diberikan BPS Kota Bandung memberikan pesan tertulis yang terperinci terkait tujuan diadakannya kegiatan uji coba SE2026 secara jelas. Pesan yang disampaikan lewat surat juga membantu BPS Kota Bandung dalam mengatasi hambatan dari segi waktu karena pesan dalam surat akan tetap ada selagi surat yang diberikan masih ada.

Dalam memberikan pesan formal, BPS Kota Bandung tidak hanya menggunakan surat, namun menggunakan rapat koordinasi sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pesan tentang uji coba SE2026. Penggunaan rapat koordinasi sebagai media dalam memberikan pesan memungkinkan BPS Kota Bandung berinteraksi secara langsung dengan komunikan (pemerintah daerah). Interaksi langsung memungkinkan BPS Kota Bandung mendapatkan umpan balik secara instan karena dialog terjadi antara BPS Kota Bandung selaku komunikator. Selain itu dengan adanya umpan balik dapat mengurangi miskomunikasi yang kemungkinan akan terjadi antara BPS Kota Bandung dan pemerintah daerah.

Adapun terdapat pesan informal yang disampaikan oleh Petugas Pencacahan Lapangan (PCL) melalui komunikasi antar persona. Penggunaan komunikasi antar persona ini dapat membangun kedekatan dengan responden. Hal ini berbeda dengan pesan formal yang bersifat kaku dan satu arah, pesan informal cenderung lebih tidak kaku atau fleksibel. Terdapat proses persuasif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara PCL dan responden. Menurut DeVito (DeVito, 2016) komunikasi antar persona memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menyesuaikan pesan dengan kondisi psikologis, sosial, dan kultural dari komunikan, sehingga meningkatkan kemungkinan pesan dapat diterima secara efektif.

Penggunaan komunikasi antar persona memiliki beberapa kelebihan, antara lain: mampu mengurangi ketidakpastian responden melalui interaksi langsung (Sarmiati, 2019), memberikan ruang bagi klarifikasi pesan, serta menumbuhkan rasa percaya karena adanya kontak tatap muka. Namun, terdapat pula kekurangan, seperti ketergantungan pada keterampilan komunikasi individu PCL, kemungkinan terjadinya bias dalam penyampaian pesan, serta keterbatasan jangkauan karena interaksi dilakukan secara personal dan memerlukan waktu lebih banyak. Dengan demikian, pesan informal melalui komunikasi antar persona yang dijalankan oleh PCL merupakan strategi komunikasi yang adaptif dalam menghadapi responden. Meskipun memiliki keterbatasan, pendekatan ini tetap relevan karena mampu menjawab tantangan utama dalam sensus, yaitu menumbuhkan kesediaan dan partisipasi masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan oleh PCL ke responden mencerminkan “*two-way asymmetrical model*”, di mana terjadi penyesuaian pesan untuk meyakinkan target tanpa benar-benar mengubah kebijakan berdasarkan *feedback*. terutama saat petugas menghadapi penolakan atau keraguan dari responden.

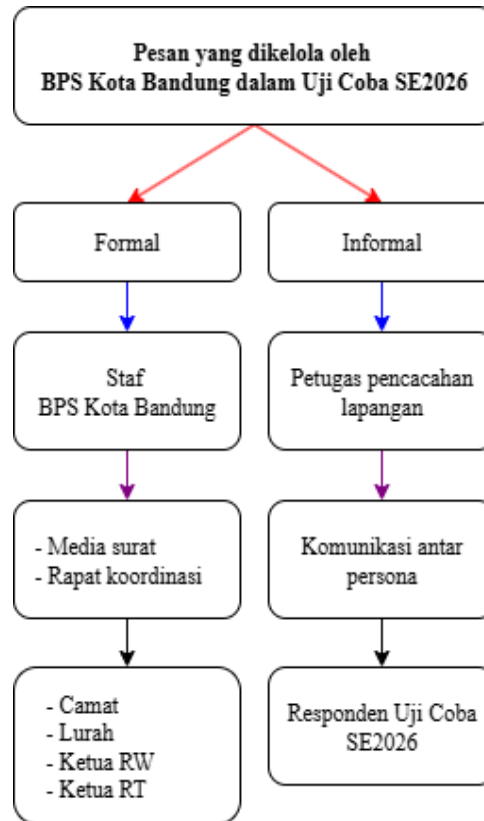
Hal ini sejalan dengan temuan pola koordinasi oleh Suji (Suji & Febriyanti, 2024), yang menekankan peran komunikasi organisasi formal dan informal sebagai bagian dari strategi keterhubungan institusi publik. Penggunaan pesan formal dan informal dalam uji coba SE2026 membantu BPS Kota Bandung dalam menjangkau responden.

Selain penggunaan metode, menurut Shannon (Shannon, 2001) pemberian pesan terhadap responden dapat mengakibatkan gangguan atau *noise*. Gangguan yang dialami pada saat uji coba SE2026 ini berupa keterbatasan bahasa yang dialami petugas. Selain itu kurangnya jangkauan penyampaian pesan. Yang mengakibatkan ketidakpercayaan serta penolakan target reponden dalam melakukan proses pendataan oleh petugas pencacahan lapangan (PCL).

Jika dilihat berdasarkan perspektif nilai Islam, kejujuran merupakan prinsip dasar dalam setiap aktivitas komunikasi. Hal ini terlihat dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh BPS Kota Bandung dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan uji coba SE2026. Informasi yang disampaikan kepada pemerintah daerah maupun masyarakat dilakukan secara transparan dan apa adanya, tanpa melebih-lebihkan maupun mengurangi maksud dan tujuan kegiatan. Sikap ini selaras dengan ajaran Islam yang menempatkan kejujuran sebagai bentuk amanah dalam pelaksanaan tugas. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 119, umat Islam diperintahkan untuk selalu bersama orang-orang yang jujur, karena kejujuran tidak hanya memperkuat kepercayaan, tetapi juga membangun kredibilitas dalam hubungan antar manusia. Dengan demikian, komunikasi yang

dilakukan BPS Kota Bandung dalam konteks uji coba SE2026 dapat dipahami sebagai implementasi nilai kejujuran dalam praktik kelembagaan.

Dalam memberikan gambaran lebih jelas terkait pesan yang dikelola oleh BPS Kota Bandung dalam uji coba SE2026, peneliti menggambarkan model pesan yang dikelola BPS Kota Bandung dalam uji coba SE2026 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model alur pesan yang dikelola BPS.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari metode wawancara, observasi, dan studi pustaka, peneliti menyimpulkan bahwa pesan yang dikelola oleh BPS Kota Bandung dalam uji coba SE2026, adalah sebagai berikut:

Pengelolaan pesan dalam kegiatan uji coba Sensus Ekonomi 2026 oleh BPS Kota Bandung menunjukkan adanya dua bentuk utama pesan yang disampaikan, yakni pesan formal kepada pemerintah daerah setempat dan pesan informal melalui interaksi langsung antara petugas pencacahan lapangan (PCL) dengan responden secara antar persona. Kedua bentuk pesan ini memiliki karakteristik dan strategi penyampaian yang berbeda sesuai dengan tujuan dan audiens yang dituju.

Dalam pemberian pesan formal, BPS Kota Bandung menggunakan surat resmi yang dikirimkan kepada pemerintah daerah setempat. Surat resmi yang dikelola tersebut, lalu diberikan sebagai sarana penyampaian informasi, serta salah satu bentuk formalitas dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, pada level pelaksanaan teknis di lapangan, komunikasi dilakukan melalui metode antar persona oleh petugas pencacahan lapangan (PCL). PCL menjadi aktor kunci dalam menyampaikan pesan secara langsung kepada responden, menyesuaikan cara penyampaian berdasarkan konteks sosial dan kultural di wilayah masing-masing. Komunikasi ini bersifat dialogis dan adaptif, yang memungkinkan petugas untuk menangani berbagai respon, termasuk resistensi atau keraguan dari masyarakat. Dengan pelatihan yang telah diberikan sebelumnya, PCL dibekali pemahaman atas pesan utama, sekaligus diberi ruang untuk menyesuaikan strategi penyampaian demi tercapainya tujuan komunikasi.

Data yang didapat dari hasil wawancara memang cenderung sedikit. Hal ini diakibatkan

karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki narasumber dalam memberikan data. Selain itu, kegiatan uji coba SE2026 sudah dilaksanakan di waktu yang sudah cukup lama. Maka data yang didapat berfokus pada ingatan yang dimiliki oleh narasumber serta didukung dengan dokumen pelengkap serta laporan kegiatan dan juga gambar berupa foto pelaksanaan kegiatan.

### Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Indri Rachmawati, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing yang membantu mendidik peneliti dalam melakukan penelitian hingga penelitian selesai. Arahan, pencerahan, dan motivasi yang diberikan amat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Adi, Bapak Haris, Bapak Hendy, Ibu Failah, dan Ibu Poppy, selaku informan penelitian, yang telah memberikan bantuan secara langsung dalam memperoleh data-data penting terkait topik penelitian. Informasi, dukungan, dan bantuan sangat berarti bagi penelitian ini.

3. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan dukungan materi maupun non materi tanpa henti. Segala pengorbanan mereka menjadi motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Serta penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, dan inspirasi selama melakukan penelitian ini. Kelak, segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berkali-kali lipat dari Allah SWT.

### Daftar Pustaka

- Afizha, J., & Kholik, A. (2021). Penerapan Komunikasi Efektif 7C Dalam Pelayanan Informasi Publik Oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta Ii. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(3), 111. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i3.13683>
- Agustina, A. D. (2023). Bps Kota Bengkulu Dalam Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2023. *Jurnal J-SIKOM*, 4(1), 76–82.
- Aw, S. (2018). *Komunikasi Organisasi Prinsip Komunikasi untuk Peningkatan Kinerja Organisasi* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (22nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Erliani, S., Fadhil Ahmad Zaki, Darmansah, T., Fina Safitri Nasution, & Muhammad Rizki Maulana. (2024). Surat Sebagai Sarana Komunikasi Efektif: Memahami Pentingnya Bentuk Dan Jenis Yang Sesuai. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 4(2), 43–51. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1101>
- Faiq Muhammad Fauzan, Firmansyah, & Ahmadi, D. (2024). Bentuk Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan di Media Online. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i1.3462>
- Hafiddin, M., Norhabiba, F., & Rizqi, M. (2022). Strategi Komunikasi Humas Badan Pusat Statistik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Sensus Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Madura. *Seminar Nasional Hasil Skripsi, Vol.1 No.1*, 79–84.
- Kurniawan, A., Sugandi, D., & Si, M. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Tirtonegoro Foundation Dalam Meningkatkan Minat Literasi Budaya Di Kota Samarinda. *Ejournal S1 Ilmu Komunikasi*, 10(3), 148.

- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.4014>
- Sarmiati, E. R. R. (2019). Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh. In *Irdhcenter*.
- Shannon, C. E. (2001). A mathematical theory of communication. *ACM SIGMOBILE Mobile Computing and Communications Review*, 5(1), 3–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/584091.584093>
- Suji, & Febriyanti, P. E. (2024). Dinamika governance. *Ilmu Administrasi Negara*, 10(03), 119–130.
- Supriadi, Y., Annisa Gunawan, & Dadi Ahmadi. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram @PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 135–140. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.4245>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>